

**SISTEM PEMAKETAN BIAYA PELAYANAN PADA
KASUS INTERVENSI PEMBEDAHAN SEBAGAI
STRATEGI PENANGANAN KRISIS RUMAH SAKIT
DALAM TANTANGAN ERA BPJS**



**RSU PKU
MUHAMMADIYAH
MOJOAGUNG**

CEPAT • RAMAH • AMANAH • HARMONIS

Penulis :

dr. Achmad Fajar Putra Nurdiansyah

RINGKASAN PROGRAM

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial merupakan asuransi sosial yang banyak digunakan. Rumah sakit memperoleh keuntungan apabila tarif INA-CBGs dari BPJS melebihi tarif operasional rumah sakit. Sehingga manajemen operasional perlu menerapkan sistem agar dapat melewati krisis keuangan guna memperoleh profit. Sistem pemaketan merupakan salah satu inovasi oleh RSUD Muhammadiyah Mojoagung untuk mengatur tarif operasional pada layanan yang memerlukan pembedahan. Peneliti mengumpulkan data operasional keuangan sebelum dibandingkan setelah sistem pemaketan. Terdapat penurunan kerugian operasional setelah sistem pemaketan diterapkan. Penurunan 3%, dan 0.2% bernilai signifikan dalam operasional rumah sakit saat krisis keuangan. Sehingga sistem pemaketan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengaturan biaya operasional.

LATAR BELAKANG

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan asuransi pemerintahan yang dapat memberikan layanan penuh mulai dari kasus non gawat darurat hingga kasus kegawat daruratan. Meskipun pada beberapa kasus penanggungan BPJS tidak bertanggung keseluruhan, penggunaan BPJS memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat mengingat BPJS dapat digunakan kapanpun. Salah satu tantangan dalam era BPJS adalah pengelolaan keuangan rumah sakit agar dapat mengklaim sesuai dengan tarif INA-CBGs. Tarif INA-CBGs merupakan suatu tarif paket pelayanan kesehatan universal yang terdiri dari komponen biaya rumah sakit mulai dari pasien masuk ke rumah sakit hingga pasien dinyatakan pulang. Selain itu, BPJS juga memiliki hambatannya tersendiri berupa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap iuran dalam asuransi BPJS (Teresa, 2018)

Berdasarkan data yang didapat dari BPJS, jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhitung 249.670.000 jiwa hingga 31 Januari 2023 dan akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya angka kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Dalam jumlah tersebut, mayoritas peserta JKN berasal dari Penerima Bantuan Iuran APBN (PBI-APBN) sejumlah 111.140.000 jiwa (44,51% total peserta) yang diikuti oleh kelompok Penerima Bantuan Iuran APBD (PBI-APBD) sejumlah 41.340.000 jiwa

(16,55%), Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU-PN) sejumlah 19.140.000 jiwa (7,66%) dan Pekerja Penerima Upah selain Penyelenggara Negara (PPU-BU) sejumlah 42.570.000 jiwa (17,05%) (Annur, 2023).

Hingga saat ini, BPJS masih menjadi asuransi dengan pengguna terbanyak dibandingkan asuransi lainnya karena asuransi ini memiliki prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, akuntabilitas, serta prinsip lainnya yang memberikan manfaat sangat besar jika dibandingkan dengan sistem asuransi lainnya. BPJS mampu menutupi biaya medis yang membutuhkan intervensi pembedahan yang seringkali terjadi pada kasus kegawatdaruratan.

Dalam kasus bedah, rumah sakit harus mampu mengatur strategi keuangannya agar tarif yang dikeluarkan selama penanganan tidak melebihi budget yang telah terpatok dalam INA-CBGs. Program ini bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem yang mampu mengatur keuangan rumah sakit dalam era BPJS agar penanganan kasus yang memerlukan intervensi bedah dapat memberikan keuntungan

TUJUAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk menciptakan sebuah strategi keuangan agar rumah sakit dapat mencapai profit dalam era BPJS terutama dalam kasus – kasus yang berkaitan dengan intervensi bedah. Profit rumah sakit dapat dicapai apabila klaim yang didapatkan dari INA-CBGs melebihi tarif yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Klaim tersebut dapat mengakibatkan rumah sakit mengalami krisis keuangan apabila selisih yang ditetapkan INA-CBGs dengan tarif rumah sakit terlampaui jauh berbeda. Program ini diharapkan dapat memberikan strategi agar rumah sakit dapat melawan krisis keuangan dalam era BPJS.

TAHAPAN PROGRAM

RSU PKU Muhammadiyah Mojoagung membuat sistem pemaketan pada pasien BPJS yang memerlukan intervensi pembedahan selama rawat inap. Paket ini baru diterapkan pada bulan Juli 2023, sehingga paket ini baru berjalan selama 2 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan dua bulan setelah penerapan sistem paket dibandingkan dengan dua bulan sebelum. Dalam sistem pemaketan, setiap tindakan yang memerlukan intervensi bedah dibagi menjadi operasi besar, sedang, kecil dengan

anestesi umum, dan kecil tanpa anestesi umum. Sistem tersebut dibagi menjadi sebagai berikut

Tabel 1. Pembagian Jenis Operasi

No	Jenis Operasi	Diagnosis
1	Operasi Besar	ORIF pada Fraktur Os.Tibia, Os.Fibula, Os.Radius, Os.Ulna, Os.Manus, Os.Pedis, Os.Humerus, Os.Cruris, Fraktur Lumbal, Amputasi, Laparotomy, DM Ulkus yang disertai Hipokalemi, Mastectomy, Koleisectomy.
2	Operasi Sedang	ORIF pada Fraktur Os.Clavicula, Debridement DM, Debridement Combust, Herniotomy, Appendectomy, Eksisi Hematoma, Tumor Mammae, Strunectomy
3	Operasi Kecil dengan Anestesi Umum	Debridement Abses, Reposisi Fraktur, Dislokasi, Pemasangan GIPS, Kista Dermoid, Lipoma, Atheroma, Appendectomy, Hernia Repair, Drainase Abses
4	Operasi Kecil tanpa Anestesi Umum	Operasi dengan lokal anestesi seperti roserplasty

Diagnosis pada tabel tersebut dikelompokkan berdasarkan kegawatdaruratan, tingkat kesulitan pengerjaan, resiko, serta prognosis pasien. Tujuan utama dalam pembuatan pembeda tipe operasi adalah untuk memudahkan dalam pemaketan tarif, serta memudahkan dokter IGD dalam melakukan edukasi pasien. Setelah dilakukan pembagian tipe operasi, maka dilakukan pembagian dan penentuan besaran tarif pada masing – masing paket operasi. Paket operasi yang diberikan merupakan paket operasi yang sudah disepakati antara dokter spesialis selaku operator, pihak farmasi selaku penyedia obat, dan pihak manajemen.

TARIF OPERASI BEDAH UMUM PASIEN BPJS TAHUN 2023

NO	KELAS	KET.	OP. BESAR		OP. SEDANG		OP. KECIL		(Lokal Anastesi)		
			Billing (5 hari)	5 Hari	Billing (4 hari)	4 Hari	Billing (3 hari)	3 Hari			
1	Standart I, II, III	HR. Operator + Visite + Konsul	Rp 1,334,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 750,000	Rp 1,000,000	Rp 750,000	Rp 400,000		
		HR. Anestesi 40% X JM Operator	Rp 533,600	Rp 400,000	Rp 400,000	Rp 300,000	Rp 400,000	Rp 300,000	-		
		HR. Asisten Op	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 75,000		
		Asisten Anastesi	Rp 134,000	Rp 100,500	Rp 134,000	Rp 100,500	Rp 134,000	Rp 100,500	-		
		BHP	Rp 1,300,000	Rp 1,300,000	Rp 940,000	Rp 940,000	Rp 560,000	Rp 560,000	Rp 150,000		
		Kamar Operasi	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 150,000		
		Kamar Ranap	Rp 750,000	Rp 750,000	Rp 600,000	Rp 600,000	Rp 450,000	Rp 450,000	-		
		Obat MRS	Rp 1,055,000	Rp 1,055,000	Rp 844,000	Rp 844,000	Rp 633,000	Rp 633,000	0		
		Obat KRS	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	0		
		paket harian	Rp 625,000	Rp 625,000	Rp 500,000	Rp 500,000	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp -		
		Administrasi Ranap	Rp 150,000	Rp 150,000	Rp 150,000	Rp 150,000	Rp 150,000	Rp 150,000	Rp -		
		Tind IGD	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp -		
		TOTAL TARIF			Rp 6,381,600	Rp 5,880,500	Rp 5,068,800	Rp 4,684,500	Rp 4,202,000	Rp 3,728,500	Rp 775,000
		Selisih INA dan Tarif			Rp (908,200)	Rp (407,100)	Rp (893,800)	Rp (510,300)	Rp (1,034,400)	Rp (560,900)	
		Total By diluar JM INA			Rp 4,280,000	Rp 4,280,000	Rp 3,434,000	Rp 3,434,000	Rp 2,568,000	Rp 2,478,000	
				5,473,400		4,174,200	3,167,600				
				6,478,000		4,379,300	3,995,800				
Laborat (Rapid, DL, BTCT, HIV, HbsAg, GDA, Golda)			Rp 285,000	Rp 285,000	Rp 285,000	Rp 285,000	Rp 285,000	Rp 285,000	Rp 285,000		
Rad			Rp 125,000	Rp 125,000	Rp 125,000	Rp 125,000	Rp 125,000	Rp 125,000	Rp 125,000		
USG			Rp 300,000	Rp 300,000	Rp 300,000	Rp 300,000	Rp 75,000	Rp 75,000	Rp 75,000		

TARIF OBGYN PASIEN BPJS TAHUN 2023

NO	KELAS	KET.	Billing	Tarif Bersih
1	Standar I, II, III Rp. 4.656.700 (Asumsi Untuk 3 Hari)	HR. Operator (blm 75 : 25) +Visite + Konsul	Rp 1,200,000	Rp 900,000
		HR. Anestesi 40% X JM Operator (blm 75 : 25)	Rp 480,000	Rp 360,000
		HR. Sp.A (blm 75 : 25)	Rp 407,000	Rp 305,000
		HR. Asisten Op	Rp 100,000	Rp 100,000
		HR Asisten Anastesi (blm 75 : 25)	Rp 134,000	Rp 100,000
		BHP Kamar Operasi	Rp 690,000	Rp 690,000
		Kamar Operasi	Rp 200,000	Rp 200,000
		Kamar	Rp 450,000	Rp 450,000
		Tindakan Harian	Rp 375,000	Rp 375,000
		Obat Ranap	Rp 150,000	Rp 150,000
		Obat KRS	Rp 100,000	Rp 100,000
		Administrasi	Rp 150,000	Rp 150,000
		Baby Care	Rp 300,000	Rp 300,000
		Souvenir	Rp 100,000	Rp 100,000
Tindakan IGD / POLI	Rp 180,000	Rp 180,000		
TINDAKAN OPERASI KELAS STANDART			Rp 5,016,000	Rp 4,460,000

Catatan :

- Paket Sudah termasuk :
- a. Kamar Ranap (Sesuai Paket)
- b. Administrasi Ranap
- c. Tindakan Awal Sebelum Ranap (IGD/ Poli)
- d. Tindakan Harian Perawat (Sesuai Paket hari rawat)
- e. Obat Selama MRS (Sesuai Paket hari rawat)

TARIF OPERASI BEDAH ORTHO PASIEN BPJS TAHUN 2023				
NO	KELAS	KET.	OP. BESAR (4 Hari)	OP. BESAR (5 Hari)
1	Standar I,II,III	HR. Operator (blm 75 : 25) +Visite + Konsul	Rp 1,440,000	Rp 1,440,000
		HR. Anestesi 40% X JM Operator (blm 75 : 25)	Rp 576,000	Rp 576,000
		HR. Asisten Anastesi	Rp 100,000	Rp 100,000
		Asisten Operator	Rp 134,000	Rp 134,000
		Alat Ortho	Rp 400,000	Rp 400,000
		BHP OK	Rp 1,350,000	Rp 1,350,000
		Obat MRS	Rp 844,000	Rp 1,055,000
		Obat KRS	Rp 200,000	Rp 200,000
		Kamar Operasi	Rp 200,000	Rp 200,000
		Kamar Ranap	Rp 600,000	Rp 750,000
		Tind. Perawat Harian	Rp 500,000	Rp 625,000
		Administrasi	Rp 150,000	Rp 150,000
		Laborat (Rapid, DL, BTCT, HIV, HbsAg, GDA, Golda)	Rp 220,000	Rp 220,000
		Rad	Rp 250,000	Rp 250,000
		Tindakan IGD/ Poli	Rp 200,000	Rp 200,000
TOTAL TARIF			Rp 7,164,000	Rp 7,650,000

NO	KELAS	KET.	OP. SEDANG (3 Hari)	OP. KECIL (2 Hari)
2	Standar I,II,III	HR. Operator (blm 75 : 25) +Visite + Konsul	Rp 1,140,000	Rp 550,000
		HR. Anestesi 40% X JM Operator (blm 75 : 25)	Rp 456,000	Rp 200,000
		HR. Asisten Anastesi	Rp 100,000	Rp 100,000
		Asisten Operator	Rp 134,000	Rp 134,000
		Alat Ortho	Rp 400,000	-
		BHP OK	Rp 1,090,000	Rp 600,000
		Obat MRS	Rp 633,000	Rp 422,000
		Obat KRS	Rp 200,000	Rp 100,000
		Kamar Operasi	Rp 200,000	Rp 200,000
		Kamar Ranap	Rp 450,000	Rp 300,000
		Tind. Perawat Harian	Rp 375,000	Rp 250,000
		Administrasi	Rp 150,000	Rp 150,000
		Laborat (Rapid, DL, BTCT, HIV, HbsAg, GDA, Golda)	Rp 220,000	Rp 150,000
		Rad	Rp 250,000	Rp 125,000
		Tindakan IGD/ Poli	Rp 200,000	Rp 200,000
TOTAL TARIF			Rp 5,998,000	Rp 3,481,000

Gambar 2. Tarif Rill Pembiayaan Pemaketan Rumah Sakit

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa RSU PKU Muhammadiyah Mojoagung menerapkan sistem paket pada diagnosis tertentu yang memerlukan intervensi pembedahan. Tarif paket operasi telah dibuat pakem, sehingga diharapkan tidak melebihi klaim INA-CBGs. Namun, tarif tersebut belum dapat mengantisipasi apabila kejadian tidak terduga.

HASIL PROGRAM

Keuntungan rumah sakit didapatkan apabila terdapat selisih positif dari tarif INA-CBGs yang ditetapkan oleh BPJS dibandingkan dengan tarif operasional rumah sakit. Semakin banyak selisih positif, maka rumah sakit akan mendapatkan prodi

Tabel 2. Perbandingan Tarif Riil vs INA-CBGs

Bulan	Spesialisasi	Tarif INA-CBGs	Tarif Rumah Sakit	Keuntungan
Mei	Bedah	Rp267.480.200	Rp283.497.500	(-)Rp16.017.300
	Obsgyn	Rp228.034.100	Rp255.332.750	(-)Rp27.298.650
	Orthopedi	Rp6.196.700	Rp15.122.900	(-)Rp8.926.200
	Dermatovenerologi	Rp5.069.400	Rp5.188.800	Rp119.400
	Keuntungan			
Juni	Bedah	Rp202.428.700	Rp245.305.700	(-)Rp42.877.000
	Obsgyn	Rp130.281.600	Rp142.446.000	(-)Rp12.164.400
	Orthopedi	Rp12.151.600	Rp14.329.100	(-)Rp2.177.500
	Keuntungan			
Juli	Bedah	Rp231.237.600	Rp 276.748.869	(-)Rp45.511.269
	Obsgyn	Rp151.812.500	Rp164.727.450	(-)Rp12.914.950
	Orthopedi	Rp48.716.300	Rp46.253.800	Rp2.462.500
	Keuntungan			
Agustus	Bedah	Rp159.475.400	Rp205.349.640	(-)Rp49.613.700
	Obsgyn	Rp182.994.100	Rp197.202.200	(-)Rp14.208.100
	Keuntungan			

Dalam tabel tersebut, diketahui bahwa pada bulan Mei dan Juni, total keuntungan rumah sakit tercatat sebagai (-)Rp68.378.850,00 dan (-)100.095.000,00. Pada bulan Juli dengan pemberlakuan awal sistem paket, terdapat penurunan kerugian rumah sakit menjadi Rp55.963.719,00, serta pada bulan Agustus terdapat penurunan hingga Rp63.821.800,00

Tabel 3. Perhitungan Prosentase Perbedaan Tarif

Bulan	Tarif		Keuntungan	Prosentase
	INA-CBGs	Riil		
Mei	Rp506.780.400	Rp559.141.950	(-)Rp52.361.550	(-)9,3%
Juni	Rp344.861.900	Rp402.080.800	(-)Rp57.218.900	(-)14,2%
Juli	Rp431.766.400	Rp487.730.119	(-)Rp55.963.719	(-)11%
Agustus	Rp340.083.914	Rp402.551.300	(-)Rp63.821.800	(-)10,8%

Terdapat penurunan kerugian yang dialami rumah sakit pada bulan Juni (14,2%) ke Juli (11%). Peralihan kedua bulan tersebut merupakan perpindahan menuju sistem pemaketan. Pada bulan Agustus, kerugian turun sebesar 0,2% menjadi 10,8%. Meskipun penurunan terukur hanya 3% atau bahkan 0,2%, hal ini tetap sebuah kemajuan bahwa sistem ini dapat diteruskan dan diterapkan.

Penggunaan sistem paket di RSUD Muhammadiyah Mojoagung terbukti dapat menekan kerugian rumah sakit. Pada bulan Mei, ditunjukkan kerugian rumah sakit dalam penanganan kasus yang memerlukan intervensi pembedahan terhitung Rp 68.378.850,00, dan bulan Juni Rp 100.095.900,00. Kedua bulan tersebut merupakan bulan dimana sistem paket belum diterapkan. Kemudian pada bulan Juli, terhitung kerugian rumah sakit dalam tindakan bedah tercatat Rp 55.963.719,00 dan pada bulan Agustus terhitung Rp 63.821.800.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Karya Tulis :

“SISTEM PEMAKETAN BIAYA PELAYANAN PADA KASUS INTERVENSI
PEMBEDAHAN SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN KRISIS RUMAH SAKIT
DALAM TANTANGAN ERA BPJS DI RSU PKU MUHAMMADIYAH MOJOAGUNG”

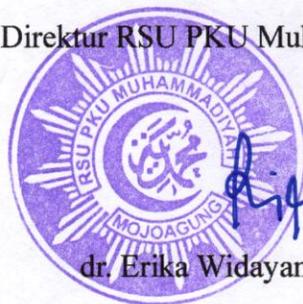
Disusun untuk mengikuti PERSI AWARDS 2023

Disusun oleh

dr. Achmad Fajar Putra Nurdiansyah

Mengesahkan,

Direktur RSU PKU Muhammadiyah Mojoagung



dr. Erika Widayanti Lestari., M.M.R.